

**PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH DI MTS AL-MUSHLIHIN
KECAMATAN BINJAI KOTA KOTA BINJAI**

Rois Ridho Nasution*

Abstrack

This study aims to determine the magnitude of the relationship level of discipline and learning motivation with the results of learning jurisprudence MTs Al-Mushlihin Binjai, either individually or collectively. The population in this study is all students of MTs Al-Mushlihin Binjai amounted to 546 people in 2016/2017. The sample of this study is set at 85 people. The data collection tool used questionnaires in the form of Likert scale (for the variable of discipline and learning motivation) and test question for student learning result variable. Questionnaires are arranged based on indicators of variables and examined to the supervisor of the thesis, then tested to the respondent not the research sample. After instrument test, it is known that all instrument of variable X1 consist of 34 items and 30 valid items and X2 variable consist of 34 items and 31 valid. Variable Y uses test questions. Test data variable analysis requirements X1, X2, and Y note that all normal distributed variables so that linearity test can be tested and linearity test results were regression between variables X1 with Y and X2 with Y also linear with p value <0.05. The results showed that the level of discipline and motivation to learn has a significant relationship with the results of learning jurisprudence. In test of research hypothesis, obtained correlation X1 with Y = 0.53, correlation X2 with Y = 0.24. Correlations X1 and X2 together with Y of = 0.39

Keywords: *Level of Discipline, Learning Motivation and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pengembangan alat ukur hasil belajar perlu dipahami domain yang akan diukur sebelum menyusun alat ukur. Pemahaman terhadap domain yang akan diukur menentukan apakah alat ukur yang dikembangkan tepat sehingga pengukuran dan hasilnya juga tepat.

Menurut Robert M. Gagne dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu: 1) Kemampuan berintelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hingga sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat dari evaluasi. 2) Strategi kognitif, kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. 3) Informasi verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi. 4) Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan keterampilan fisik seperti keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain-lain. 5) Sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian Sudjana, (2014: 22).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran Sudjana, (2014: 36).

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. di tempat seperti itu, potensi dan hasil siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial (Safan Amri, 2013: 164).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai koran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2014: 44).

Didalam proses belajar-mengajar di sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, kedisiplinannya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam memfokuskan proposal ini, yang akan dibahas dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kedisiplinan dan motivasi belajar. Bukan berarti yang lain tidak mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Demikian juga halnya terhadap peraturan sekolah, tingkat kepatuhan siswa juga berbeda-beda. Hal ini disebabkan perbedaan yang melatarbelakangi sikap setiap siswa karena itu diperlihatkan adanya sanksi, agar siswa menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan berupaya tidak melanggarnya. Sanksi-

sanksi yang ada dan dibuat tujuannya adalah supaya siswa dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Problematika penegakan peraturan sekolah adalah bahwa pada kenyataan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa MTs Al-Mushlihin Binjai, yang masih remaja dan masih dalam perkembangan. Perkembangan tersebut akan sangat memberikan andil dalam membentuk watak siswa yang berpengaruh terhadap kepatuhan pada peraturan dan sanksi. Meskipun demikian karena labilnya jiwa siswa dan adanya perbedaan sikap antara sesama siswa dalam menanggapi peraturan sekolah dan sanksinya, maka penerapan sanksi sebagai perwujudan tanggungjawab pelanggaran peraturan harus ditegakkan.

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah, yakni: 1) Datang ke sekolah tepat waktu, 2) Rajin belajar, 3) Mentaati peraturan sekolah, 4) Mengikuti upacara dengan tertib, 5) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, 6) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya, 7) Memotong rambut jika kelihatan panjang, 8) Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi (Srijanto Djarot dkk, 1994: 849).

Keberhasilan program pendidikan tentang masalah kedisiplinan ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik dan sebaliknya jika hasil belajar siswa tidak baik, menandakan program tersebut belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Untuk mengetahui hasilnya yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil diatas ketiga komponen motivasi tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa didalam motivasi dimulai dari kebutuhan. Setelah kebutuhan yang berikutnya adalah dorongan dan yang terakhir adalah tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Mushlihin Binjai. Lokasi ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian, karena lokasi madrasah ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk

mengumpulkan data yang sebanyak dan seefektif mungkin dalam penelitian ini. Metode penelitian yang akan dilakukan Peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan perubahan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sekolah. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Expost Facto. Pendekatan ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sebab akibat yang hubungan sebab akibat itu berdasarkan atas kajian teoritis.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Al-Mushlihin Binjai yang berjumlah 546 orang.

Teknik pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rahmat, dalam menentukan sampel maka digunakan rumus Torayamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \dots\dots (Jalaluddin Rahmad, 1989:131)$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 84,52 siswa, tetapi untuk mempermudah perhitungan, pada kesempatan ini penulis menetapkannya menjadi 85 siswa.

Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (*questionnaire*). Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Ibnu Hadjar, 1999:181). Angket digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Tatacara pemberian skor yaitu menggunakan skala Likert (Sugiono, 2007: 134). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuisisioner ini ada 5 macam, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk setiap pertanyaan (item) positif dalam kuisisioner diberi bobot SS=5, S=4, RR=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pertanyaan (item) negatif sebaliknya, yaitu dengan bobot masing-masing SS=1, S=2, RR=3, TS=4 dan STS=5. hal ini dilakukan untuk variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan dan motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel hasil belajar

siswa, secara khusus peneliti ambil berdasarkan tes hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII 2016/2017.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel Hasil Belajar (Y) kategori tinggi sebesar 21,2%, kategori sedang sebesar 54,10%, sedangkan untuk kategori rendah 18,82% dan kurang 5,88 %.. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Hasil Belajar (Y) dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Untuk variabel Tingkat Kedisiplinan kategori sedang sebesar 21,2%, kategori sedang sebesar 54,10%, sedangkan untuk kategori rendah 18,82% dan kurang 5,88 %.. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Tingkat Kedisiplinan (X_1) dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Sedangkan variabel Motivasi Belajar (X_2) kategori tinggi sebesar 61,18%, kategori sedang sebesar 38,82%,,, sedangkan untuk kategori rendah dan kurang sama sekali idak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Motivasi Belajar (X_2) dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Kedisiplinan (X_1) Terhadap Hasil belajar (Y)

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel Tingkat Kedisiplinan (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) digunakan analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *produc moment*, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel Tingkat Kedisiplinan (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) yaitu 0,323. Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 83$, diperoleh $r_{tab} = 0.213$. Ternyata $r_{hit (y,1)} > r_{tab}$ yaitu $0,323 > 0.213$. Selanjutnya uji keberartian korelasi menggunakan uji-t. Dari perhitungan uji-t diperoleh t_{hit} 3,092 dikonfirmasi dengan harga t_{tab} pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (85-2) = 83$ dan didapat yaitu 1,663. Hasil ini ini menunjukkan harga $t_{hit} > t_{tab}$ $3,092 > 1,663$. Dari hasil tersebut dapat diyakini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar berarti pada $\alpha = 0,05$ teruji kebenarannya.

untuk melihat hubungan murni tanpa variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial yang memberikan korelasi antara (X_1) dengan Y dengan (X_2) di

kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,316. Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 83$, diperoleh r_{tabel} $(83, 5\%) = 0.213$. Ternyata r_{hitung} $(y_{1,2}) > r_{tabel}$ yaitu $0,316 > 0.213$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kedisiplinan (X_1) mempunyai hubungan yang positif dengan Hasil Belajar (Y), bila Motivasi Belajar (X_2) dikontrol. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t dan di peroleh 2,382. Harga t hitung tersebut dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (85-2) = 83$ dan didapat yaitu 1,663. Hasil ini menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,382 > 1,663$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar, bila Motivasi Belajar dikontrol cukup berarti pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Tingkat Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar, bila Motivasi Belajar dikontrol pada taraf signifikansi 5 %. Perhitungan/

2. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) digunakan analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *produc moment*, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t . Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) yaitu 0,316. Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 83$, diperoleh $r_{tab} = 0.213$. Ternyata $r_{hit(y,1)} > r_{tab}$ yaitu $0,316 > 0.213$. Selanjutnya uji keberartian korelasi menggunakan uji- t . Dari perhitungan uji- t diperoleh t_{hit} 3,034 dikonfirmasi dengan harga t_{tab} pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (85-2) = 83$ dan didapat yaitu 1,663. Hasil ini menunjukkan harga $t_{hit} > t_{tab}$ $3,034 > 1,663$. Dari hasil tersebut dapat diyakini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar berarti pada $\alpha = 0,05$ teruji kebenarannya.

Selanjutnya untuk melihat hubungan murni tanpa variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial yang memberikan korelasi antara (X_2) dengan Y dengan (X_1) di kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,259. Hal tersebut

dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 83$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.213$. Ternyata $r_{\text{hitung}} (y1,2) > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,259 > 0.213$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X_1) mempunyai hubungan yang positif dengan Hasil Belajar (Y), bila Tingkat Kedisiplinan (X_2) dikontrol. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t dan di peroleh 2,513. Harga t_{hitung} tersebut dikonfirmasi dengan harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (85-2) = 83$ dan didapat yaitu 1,663. Hasil ini menunjukkan bahwa harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,513 > 1,663$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar, bila Motivasi Belajar dikontrol cukup berarti pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%.

3. Hubungan Tingkat Kedisiplinan (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y).

Dari perhitungan korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y diperoleh koefisien korelasi 0.396, sedangkan r_{tabel} dengan $N-2 = 83$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.213. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0.396 > 0.213$). selanjutnya untuk menguji keberartian korelasi ganda digunakan uji-F. dari hasil perhitungan di peroleh $F = 10,6849$. Dengan mengkonsultasikan harga tersebut dengan kritik distribusi F pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=(2,82)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $10,6849 > 3,11$. Dari hasil tersebut dapat diyakini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Tingkat Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara bersama dengan Hasil Belajar pada taraf signifikansi 5% teruji kebenarannya..

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga maka terlebih dahulu diketahui korelasi antar variabelnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Dari hasil perhitungan uji regresi ganda diperoleh $F_{\text{hit}} = 14,077$. Dengan mengkonsultasikan harga F_{hit} tersebut pada harga kritik distribusi F pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (2,82)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11. Harga tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}(2,82,5\%)}$ yaitu

14,077 > 3,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi ganda $Y = 68,852 + 0,0018 X_1 + 0.1098 X_2$. adalah berarti pada taraf signifikansi 5%.

Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan regresi ganda, dapat diketahui sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari setiap variabel bebas yakni Tingkat Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap variabel terikat Hasil Belajar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Tingkat Kedisiplinan	38,96%	15,42
Motivasi Belajar	16,04%	24,17
Total	100	39.59

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel Tingkat Kedisiplinan dapat memprediksi Hasil Belajar sebesar 15,42% sedangkan Motivasi Belajar sebesar 24,17%.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas selanjutnya akan dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar ($r_{y.1} = 0,323$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat kedisiplinan cenderung baik maka akan baik pula hasil belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan maka semakin rendah hasil belajar MTs Al-Mushlihin. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y1} = 0,53$) dapat diartikan bahwa 53 % variasi hasil belajar ditentukan oleh tingkat kedisiplinan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ($r_{y.1} = 0,396$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi belajar cenderung baik akan baik pula hasil belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah hasil belajar MTs Al-Mushlihin. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y1} =$

0,24) dapat diartikan bahwa 24% variasi hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar dengan hasil belajar MTs Al-Mushlihin ($r_{y.12} = 0,396$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar cenderung baik maka akan meningkat pula hasil belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar maka semakin rendah hasil belajar MTs Al-Mushlihin. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y12} = 0,39$) dapat diartikan bahwa 39 % variasi hasil belajar MTs Al-Mushlihin ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar.

Terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan kesimpulan umum bahwa tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar MTs Al-Mushlihin.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safan Amri. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Purwanto, (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Srijanto Djarot dkk. (1994)., *Tata Negara Sekolah Menengah Umum*, Surakarta; PT. Pabelan.
- Jalaluddin Rahmad, (1989). *Pengantar Penelitian Komunikasi*, cet. 1. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadjar, Ibnu. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, cet. 2. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

* Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU